

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE MEMBACA NYARING DI KELAS II A
SDS IT SULTHONIAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2024-2025**

Aprilia Saptiani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: apriliasaptiani@gmail.com

M. Sabiqul Huda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: muhammadsabiqulhuda@gmail.com

Asyruni Multahada

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: asyrunihamzah1991@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the phenomenon of the read-aloud method applied by the teacher to improve the reading skills of grade IIA students. The objectives of this study are to explore: (1) the teacher's planning in improving students' reading skills through the read-aloud method in grade IIA of SDS IT Sulthoniyah Sambas in the 2024–2025 academic year; (2) the teacher's implementation in improving students' reading skills through the read-aloud method in grade IIA of SDS IT Sulthoniyah Sambas in the 2024–2025 academic year; and (3) the impact of using the read-aloud method on the reading skills of grade IIA students at SDS IT Sulthoniyah Sambas in the 2024–2025 academic year. This study employs a qualitative approach with a phenomenological research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was examined using source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. The findings show that: (1) The teacher's planning in improving students' reading skills through the read-aloud method consists of four components: determining learning objectives, preparing teaching materials, applying the learning method, and conducting assessments. (2) The teacher's implementation in improving students' reading skills through the read-aloud method involves several stages, namely: selecting learning materials,

introducing materials related to the learning theme, reading the chosen text aloud clearly and audibly, distributing the text material to each student per paragraph, and engaging students in discussions about the text. (3) The implications of applying the read-aloud method on students' reading skills include three aspects: students are able to grasp the meaning of words and expressions used by the author, comprehend both explicit and implicit meanings, and draw conclusions.

Keywords: *Efforts, Teacher, Reading Skills, Read-Aloud Method*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena tentang metode membaca nyaring yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IIA. Tujuan penelitian ini mengungkap tentang: (1) perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025. (2) pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025. (3) dampak dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, *display data* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025 terdiri dari 4 komponen, yakni: menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi ajar, menggunakan metode pembelajaran, dan melakukan penilaian. (2) Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025 terdiri dari beberapa tahapan, yakni: guru memilih materi pembelajaran, guru melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran, guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang, Guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf, dan Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. (3) Implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025 ada 3, yakni: siswa mampu

menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, siswa mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan siswa mampu membuat simpulan.

Kata Kunci: Upaya, Guru, Keterampilan Membaca, Metode Membaca Nyaring

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa menurut Devitt, M. & Hanley dalam buku *I Made Suarta* mengatakan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas dalam hal ini untuk mengekspresikan dalam bentuk segmental dalam bentuk lisan dan tulisan. (Suarta, 2022). Sebagaimana yang terdapat dalam QS.Al-Qasas ayat 33-35:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ ۖ قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يُقَتِّلُونِ ﴿٣٣﴾
قَالَ سَتَشِدُّ عَضُدُكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِأَيِّنَا آتَيْنَا أَتْنٰمَا وَمَنْ أَتَّبَعُكُمَا الْعٰلَمُونَ ﴿٣٤﴾ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٥﴾

Artinya: Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku". Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang. (Departemen Agama RI, 2006).

Terbaca di atas, bahwa Nabi Musa merasa takut akan dibunuh oleh kaumnya karena pernah membunuh seorang Mesir. Oleh sebab itu, ia memohon agar Allah mengutus saudaranya, Nabi Harun, yang lebih fasih berbicara, sebagai pendamping dan penolongnya dalam menyampaikan risalah. Allah kemudian mengabulkan permohonan Musa dengan meneguhkan keduanya, memberikan kekuatan dan kekuasaan besar, serta menjamin bahwa mereka berdua beserta para pengikutnya akan memperoleh kemenangan atas musuh-musuhnya. (al-Mahalli dan as-Suyuthi).

Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di dalam semua jenjang pendidikan Indonesia. (Setiawibawa, 2023). Salah satu mata pelajaran yang ada di

sekolah berdasarkan dengan kurikulum adalah bahasa indonesia. Sebagaimana yang terdapat di dalam UU Bab X pasal 37 ayat 1 yang menjelaskan tentang kurikulum yaitu Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama ; pendidikan kewarganegaraan ; bahasa ; matematika ; ilmu pengetahuan alam ; ilmu pengetahuan sosial ; seni dan budaya ; pendidikan jasmani dan olahraga ; keterampilan/kejuruan ; dan muatan lokal. (¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional, 2003).

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat meningkatkan wawasan tentang pemikiran dan memperluas pengetahuan seseorang, karena buku atau bahan bacaan adalah alat komunikasi masyarakat yang beradab dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang akan didapatkan. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang didapatkan adalah informasi tertulis. (Fatmasari dan Fitriyah, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam buku Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita ialah: Faktor Fisiologis, Faktor Intelektual, Faktor Lingkungan dan Faktor Psikologis. (Sukma dan Puspita, 2023)

Berdasarkan pra-survei peneliti di SDS IT Sulthoniyah Sambas, siswa kelas IIA sudah banyak yang bisa membaca, tetapi permasalahannya yang muncul ialah beberapa siswa masih Membaca tanpa intonasi dan tanda baca yang tepat, sehingga makna bacaan tidak tersampaikan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru. Oleh karena itu guru merubah metode sebelumnya ke metode membaca nyaring sebagai solusi. Dalam metode ini guru meminta siswa satu persatu membaca soal pilihan ganda atau sebuah cerita secara nyaring. Metode membaca nyaring dipilih karena diyakini dapat melatih kelancaran, ketepatan pelafalan, dan rasa percaya diri siswa ketika membaca di depan teman-temannya. Melalui penerapan metode membaca nyaring menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih lancar melafalkan kata, lebih percaya diri, serta mampu mengurangi kesalahan dalam pengucapan kata. Selain itu, suasana belajar

menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan menjawab soal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan sifat penelitian kualitatif menghasilkan data secara tertulis untuk mengetahui secara rinci terutama yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu fenomena tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode membaca nyaring di kelas IIA. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS IT Sulthoniyah Sambas yaitu di Jalan H. Abdul Aziz Dusun Mentawa Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 5 bulan dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 5 orang siswa kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Dokumentasi ini berupa profil sekolah, RPP, foto dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, *display data* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member check*.

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan secara sistematis oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses penyusunan ini mempunyai beberapa elemen yang pertama tujuan pembelajaran, kedua

materi ajar, ketiga metode pembelajaran, dan yang terakhir penilaian atau evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa modul ajar yang mana disitu sudah tertera tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin guru capai ada dua sesuai dengan yang terdapat di dalam modul ajar. Pertama, siswa dapat menceritakan perbedaan dirinya dan teman tersebut dengan suara jelas dan penekanan intonasi. Kedua, siswa dapat mengingat dan menyebutkan kata-kata ajaib sesuai urutan. Hal ini didukung oleh teori rohmalia dalam widyasari dkk mengatakan bahwa: "Guru dalam membuat perencanaan harus tahu tujuan apa yang akan dicapai, sehingga tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan khusus akan membantu guru dalam mengarahkan siswa dalam proses belajar." (Widyasari dkk, 2018).

Bentuk perencanaan pembelajaran selanjutnya ialah materi ajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA juga sudah menyiapkan materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik yaitu Berteman dalam Keberagaman, yang mana materi ajar tersebut sudah termuat di dalam buku LKS yang digunakan pada sekolah tersebut. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, materi yang saya gunakan sesuai dengan yang termuat di dalam buku LKS yang berisi latihan membaca dan soal-soal pemahaman bacaan. Hal ini didukung oleh teori rohmalia dalam widyasari dkk mengatakan bahwa: "Materi ajar yang disajikan dalam perencanaan merupakan turunan dari kurikulum yang menjadi dasar dari pemilihan metode yang akan digunakan. Sehingga penentuan materi berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran." (Widyasari dkk, 2018) .

Bentuk perencanaan pembelajaran selanjutnya ialah metode pembelajaran. yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA menggunakan metode membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara siswa membaca secara nyaring cerita di hadapan teman temannya. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa metode ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan membaca nyaring, siswa dapat mendengar intonasi, pengucapan, dan ritme yang benar. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini didukung oleh teori rohmalia dalam widyasari dkk mengatakan bahwa: "Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar. Jadi, ketika Anda akan menggunakan suatu metode, Anda harus

memperhatikan karakteristik dari siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil yang akan dicapai.” (Widyasari dkk, 2018).

Bentuk perencanaan pembelajaran selanjutnya ialah Penilaian atau Evaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA melakukan penilaian terhadap siswa dengan cara memberikan tugas berupa soal tentang materi yang sudah di bahas, kemudian siswa minta untuk menjawab soal tersebut secara tertulis. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan latihan soal. Latihan soal ini diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca. Hal ini didukung oleh teori rohmalia dalam widyasari dkk mengatakan bahwa: “Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang Anda buat sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.” (Widyasari dkk, 2018).

B. Bagaimana Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas. Pada proses ini guru menerapkan metode dan materi ajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah metode membaca nyaring. Metode membaca nyaring dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu memilih materi pembelajaran, guru melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran, guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang, guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf, dan guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. Bentuk pelaksanaan yang pertama yaitu memilih materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi pembelajaran tersebut juga dipilih sesuai dengan yang ada di buku LKS yang digunakan di sekolah tersebut, yang mana pada pertemuan pertama siswa mempelajari BAB 5 Berteman Dalam Keberagaman guru memilih cerita fabel yang berjudul kancil dan jerapah.

Ibu Annisa, S. Pd, yang menjelaskan bahwa guru memilih materi pembelajaran yang sesuai umur siswa serta memastikan bahwa materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya seperti cerita fabel, sebagaimana yang termuat di dalam buku LKS. Hal ini sejalan dengan teori Aldina Lilia Harahap dkk yang mengatakan bahwa “Memilih materi

pembelajaran dikarenakan, pelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik dan memiliki minat yang tinggi. Ketika siswa sudah tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, para siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran pada hari itu.” (Harahap, dkk, 2023).

Setelah pelaksanaan guru yang pertama memilih materi pembelajaran, selanjutnya yaitu guru melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA sebelum memasuki materi yang akan disampaikan, guru tersebut memperkenalkan tema pembelajaran dengan cara bertanya pengetahuan awalnya atau mengaitkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Setelah itu baru guru tersebut memberikan penjelasan singkat terkait materi yang sudah dipilih. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa langkah yang guru lakukan memperkenalkan materi kepada siswa yaitu dengan mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari dengan memberikan sedikit pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awalnya setelah itu baru saya memberikan penjelasan terkait materi. Hal ini sejalan dengan teori Aldina Lilia Harahap dkk yang mengatakan bahwa "Guru melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami topik pembelajaran yang akan dipelajari. Pengenalan materi ini dilakukan dengan menanyakan siswa hal apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang akan dipelajari.” (Harahap, dkk, 2023).

Bentuk pelaksanaan guru selanjutnya ialah guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA saat membacakan materi atau menjelaskan materi, guru tersebut menjelaskan dengan suara yang lantang serta jelas, hal ini tentu agar siswa dapat mendengar apa yang disampaikan oleh gurunya. Ibu Annisa, S. Pd, yang menjelaskan bahwa guru menggunakan intonasi yang tepat, seperti tanda baca koma titik dan lain sebagainya. Guru membacakan materi atau teks bacaan kepada siswa dengan suara yang lantang dan jelas agar mereka dapat mendengarkan dengan baik. Guru juga menggunakan intonasi yang tepat sehingga apa yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori Aldina Lilia Harahap dkk yang mengatakan bahwa “guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang, namun tetap memperhatikan artikulasi pada bacaan. Materi bacaan yang dibacakan dengan suara yang jelas dan lantang akan memudahkan para siswa untuk memahami dan menyimak teks materi tersebut.” (Harahap, dkk, 2023).

Bentuk pelaksanaan guru selanjutnya ialah guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf. Berdasarkan hasil

observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kelas IIA membagikan bacaan per paragraf kepada siswa untuk membaca cerita fabel yang ada didalam materi ajar. Siswa diminta membaca dengan nyaring didepan teman temannya sehingga siswa yang lain bisa mendengar apa yang dibaca oleh temannya di depan. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa kalau ceritanya panjang guru bagi perparagraf misal siswa A paragraf 1 dan seterusnya tapi kalau ceritanya pendek maka 1 orang siswa membaca 1 cerita terus siswa yang laing mengulangi cerita tersebut. Guru melakukannya dengan meminta siswa untuk membaca bergantian, di mana setiap siswa membaca satu paragraf dari sebuah cerita. Dengan begitu, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam membaca. Hal ini sejalan dengan teori Aldina Lilia Harahap dkk yang mengatakan bahwa “Guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf. Artinya, ketika seorang siswa membaca teks bacaan sebanyak satu alinea dengan suara lantang, maka siswa lainnya akan mendengarkan teks yang dibacakan oleh siswa tersebut.” (Harahap, dkk, 2023).

Bentuk pelaksanaan guru selanjutnya ialah guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa selesai siswa membaca cerita fabel, guru kelas IIA tersebut kemudian mengajak siswa berdiskusi terkait cerita yang sudah dibaca oleh mereka. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetes pemahaman siswa, dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. guru biasanya memulai diskusi dengan mengajukan pertanyaan pemantik atau pemancing yang relevan dengan isi teks. Pertanyaan-pertanyaan ini diberikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berbagi pendapat mereka tentang materi. Hal ini sejalan dengan teori Aldina Lilia Harahap dkk yang mengatakan bahwa “Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. Sebelum itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu arti/makna dari bacaan yang telah dibaca. Diskusi yang dilakukan juga dapat berupa pertanyaan guru kepada para siswa mengenai materi tersebut apakah ada yang sudah paham, atau tidak mengerti mengenai materi tersebut.” (Harahap, dkk, 2023).

C. Bagaimana Implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025.

Membaca memiliki arti memahami makna, ide, gagasan yang terkandung dalam bacaan atau bahan tertulis. Seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila yang pertama kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kedua kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dan yang ketiga kemampuan membuat simpulan. Hal yang menjadi implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca yang pertama ialah kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas IIA siswa bisa menangkap arti kata atau ungkapan yg digunakan penulis apabila kata tersebut sering didengar ataupun kata tersebut sudah dijelaskan oleh gurunya. Misalnya fabel, beberapa siswa bisa menjelaskan bahwa itu artinya cerita tentang kehidupan binatang.

Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menangkap arti kata dan ungkapan dalam bacaan masih bervariasi. Beberapa siswa sudah cukup baik dalam memahami makna kata, terutama jika kata tersebut sering digunakan dalam keseharian atau sudah pernah dibahas sebelumnya. Namun, untuk kata-kata yang jarang digunakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahaminya. Untuk membantu siswa yang kesulitan, guru berusaha memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana. Hal ini sejalan dengan teori Samsu Somadayo yang mengatakan bahwa “kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Kemampuan siswa dalam menangkap arti kata dan ungkapan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami konteks dan makna dari kata-kata yang digunakan oleh penulis” (Somadayo, 2023).

Bentuk implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca selanjutnya ialah kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas IIA siswa mampu menangkap makna tersurat dari cerita yang dibacakan, seperti siapa tokoh dalam cerita, apa yang terjadi dan bagaimana akhir ceritanya. Selain itu, beberapa siswa juga mulai mampu menangkap makna tersirat dari cerita tersebut, seperti pesan moral dari cerita tersebut, meskipun masih perlu bimbingan dari guru kelas. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan apa yang bisa di ambil dari cerita tersbut, beberapa siswa menjawab bahwa kancil dalam cerita tersebut bersikap jujur, baik hati dan tidak boleh sombong, hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai bisa memahami makna yang secara tidak langsung tertulis di dalam teks.

Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa siswa dapat memahami makna tersurat dan tersirat dari bacaan, meskipun ada beberapa makna yang perlu dijelaskan agar mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Untuk menilai kemampuan ini, guru biasanya mengamati bagaimana siswa menjawab pertanyaan terkait isi bacaan setelah membaca, seperti meminta mereka menjelaskan apa yang mereka pikirkan tentang pesan atau tema yang terkandung dalam bacaan. Hal ini sejalan dengan teori Samsu Somadayo yang mengatakan bahwa “kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Kemampuan siswa untuk membedakan antara makna tersurat dan tersirat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami informasi yang disajikan secara langsung, tetapi juga dapat menarik kesimpulan dan memahami pesan yang lebih dalam dari teks” (Somadayo, 2023).

Bentuk implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca selanjutnya ialah kemampuan membuat simpulan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas IIA bisa membuat kesimpulan sederhana dari cerita fabel yang sudah mereka pelajari, yang mana siswa bisa menyimpulkan bahwa pesan dari cerita tersebut adalah pentingnya jujur dan tidak sombong. Ibu Annisa, S.Pd, yang menjelaskan bahwa siswa mampu membuat simpulan dari teks yang dibaca. Untuk menilai kemampuan ini, saya mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk menjelaskan kesimpulan mereka secara lisan atau tertulis. Hal ini sejalan dengan teori Samsu Somadayo yang mengatakan bahwa “kemampuan membuat simpulan, ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat mengingat informasi, tetapi juga dapat mengolah dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih ringkas dan jelas” (Somadayo, 2023).

PENUTUP

Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025, yaitu: (1) Guru telah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik (2) menggunakan materi ajar yang relevan (3) menerapkan metode membaca nyaring yang efektif (4) melakukan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa di kelas IIA.

Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025, yaitu : (1) memilih materi pembelajaran (2) guru

melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran (3) guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang (4) guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf (5) guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. Secara keseluruhan, penerapan metode membaca nyaring ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi siswa di kelas IIA.

Implikasi dari penggunaan metode membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025, yaitu: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis (2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat (3) Kemampuan membuat simpulan. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis, dengan demikian metode membaca nyaring tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga memperkaya keterampilan literasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Suarta, I Made, 2022. Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Departemen Agama RI, 2006. Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, Tafsir al-Jalalain.
- Setiawibawa, Rachmat. 2023. *Buku Referensi Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Fatmasari, Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Harahap, Aldina Lilia, dkk. 2023. "Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal." dalam *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3. No.2. hlm. 1033-1047.
- Somadayo, Samsu. 2023. *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Aktivitas Berpikir*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sukma, Hanum Hanifa dan Lily Auliya Puspita. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.

Widyasari, dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: Wade Group.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
Pasal 37 Ayat 1.